E-ISSN: 3025-0994
Halaman 139-149
Volume 2 Nomor 2 Tahun 2024

Analisis Kesesuaian Silabus Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum Nasional

Devi Purnama Sari HS[1], Hendra Harmi[2], Deri Wanto[3], Ifnaldi Nurmal[4]

[1,2,3,4]Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup
e-mail: devipurnamasarihs@gmail.com

Abstrak

Kesesuaian silabus PAI dengan Kurikulum Nasional sangat krusial mengingat pentingnya sinkronisasi antara materi yang diajarkan di sekolah dengan tujuan pendidikan nasional yang diharapkan. Ketidakcocokan antara silabus dan kurikulum dapat berdampak pada efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, dengan fokus pada penelaahan kritis terhadap karya-karya Ibnu Khaldun dan literatur terkait lainnya. Data utama diperoleh dari sumber-sumber primer, seperti buku-buku Silabus, Pendidikan Agama Islam, dan Pendidikan Nasional dan data sekunder dari karya-karya terkait lainnya yang relevan dengan topik. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pertama silabus PAI sudah banyak menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam Kurikulum Nasional, masih terdapat area yang memerlukan peningkatan untuk memastikan pencapaian kompetensi secara menyeluruh. Kedua kendala utama meliputi perbedaan tujuan antara PAI yang berfokus pada pengembangan spiritual dan moral, dan Kurikulum Nasional yang lebih mengedepankan kompetensi untuk dunia kerja dan kehidupan sosial. Selain itu, terdapat tantangan diantaranya kekurangan sumber daya manusia yang kompeten dan fasilitas yang memadai untuk mendukung integrasi ini, serta pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI yang masih kurang memadai.. Ketiga integrasi silabus PAI dengan Kurikulum Nasional memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan mengimplementasikan strategi-strategi yang telah disebutkan, diharapkan kesesuaian dan efektivitas kurikulum terpadu dapat ditingkatkan, sehingga dapat memberikan pendidikan yang lebih holistik dan bermakna bagi peserta didik.

Kata kunci: *Analisis, Silabus, PAI, Pendidikan Nasional*

Abstract

The suitability of the PAI syllabus with the National Curriculum is very crucial considering the importance of synchronizing the material taught in schools with the expected national education goals. A mismatch between the syllabus and the curriculum can have an impact on the effectiveness of the learning process and the achievement of student learning outcomes. The research method used is library research, with a focus on critical review of Ibn Khaldun's works and other related literature. The main data was obtained from primary sources, such as Syllabus books, Islamic Religious Education, and National Education and secondary data from

other related works that are relevant to the topic. The results of this research show that firstly the PAI syllabus has adapted to many competency standards and basic competencies in the National Curriculum, there are still areas that require improvement to ensure overall competency achievement. The two main obstacles include differences in objectives between PAI which focuses on spiritual and moral development, and the National Curriculum which prioritizes competencies for the world of work and social life. Apart from that, there are challenges, including a lack of competent human resources and adequate facilities to support this integration, as well as inadequate training and professional development for PAI teachers. Third, integration of the PAI syllabus with the National Curriculum requires a comprehensive and collaborative approach. By involving various stakeholders and implementing the strategies mentioned, it is hoped that the suitability and effectiveness of the integrated curriculum can be improved, so that it can provide a more holistic and meaningful education for students.

Keywords: *Analysis, Syllabus, PAI, National Education*

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mengenali dan mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, nilai-nilai luhur, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Amin, 2018).

Pendidikan adalah suatu usaha yang disengaja dan disengaja untuk mewujudkan lingkungan dan proses belajar dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, nilai-nilai luhur, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat. Pendidikan diselenggarakan dalam lingkungan belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, nilai-nilai luhur, dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022).

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam dan bertujuan untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan penggunaan pengalaman (Mahmudi, 2019).

Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan Nasional diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan berfokus pada pengembangan kemampuan peserta didik, serta meningkatkan kualitas

pendidikan di Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Zohriah, Faujiah, Adnan, & Nafis Badri, 2023).

Pendidikan Agama Islam dan pendidikan nasional memiliki memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk individu yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam berfokus pada pengembangan potensi spiritual dan moral, sedangkan pendidikan nasional berfokus pada pengembangan kemampuan spiritual, kendali diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan individu dan masyarakat (Jannah, 2023).

Kedua pendidikan berlandaskan pada nilai-nilai dan falsafah hidup suatu bangsa. Pendidikan nasional didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, sedangkan pendidikan agama Islam didasarkan pada ajaran Islam dan kitab suci Al-Qur'an dan Hadis (Afida, Elmiah, & Chanifudin, 2024). Pendidikan agama Islam dan pendidikan nasional saling terkait dan berintegrasi. Pendidikan agama Islam diintegrasikan sebagai mata pelajaran yang wajib dimasukkan dalam jalur dan jenjang pendidikan, bersama dengan pendidikan pancasila dan pendidikan agama (Ruslan, 2016).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di Indonesia. Dalam konteks pendidikan nasional, PAI diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah dengan tujuan tidak hanya untuk memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga untuk mengembangkan sikap religius yang sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan. Kurikulum Nasional, yang terus mengalami pembaruan, menekankan pada pengembangan kompetensi dasar, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang holistik. Namun, pertanyaan penting yang muncul adalah sejauh mana silabus PAI sesuai dengan tujuan dan standar yang ditetapkan dalam Kurikulum Nasional.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kesesuaian antara silabus PAI dengan Kurikulum Nasional melalui pendekatan studi kepustakaan. Studi kepustakaan dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti dokumen kurikulum, buku teks, jurnal ilmiah, dan literatur lainnya yang mendukung analisis yang komprehensif. Pendekatan ini juga memberikan gambaran yang luas tentang perkembangan dan implementasi silabus PAI dari berbagai perspektif akademis dan praktis.

Kesesuaian silabus PAI dengan Kurikulum Nasional sangat krusial mengingat pentingnya sinkronisasi antara materi yang diajarkan di sekolah dengan tujuan pendidikan nasional yang diharapkan. Ketidakcocokan antara silabus dan kurikulum dapat berdampak pada efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai area-area yang memerlukan penyesuaian atau perbaikan, serta mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang dapat diadopsi untuk meningkatkan kualitas pendidikan PAI di Indonesia.

Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan silabus PAI dengan Kurikulum Nasional dan menawarkan rekomendasi yang berbasis data untuk para pemangku kepentingan,

termasuk pendidik, pembuat kebijakan, dan pengembang kurikulum. Dalam jangka panjang, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan PAI, yang pada gilirannya akan mendukung pembangunan karakter bangsa yang kuat dan berakhlak mulia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berperan dalam ranah akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi perkembangan sistem pendidikan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber seperti buku teks, jurnal ilmiah, referensi statistik, tesis, disertasi, dan internet, dengan tujuan utama untuk melakukan analisis kritis dan mendalam terhadap materi yang tersedia. Data dikumpulkan dari sumber primer, seperti karya-karya mengenai Silabus, Pendidikan Agama Islam, dan Pendidikan Nasional, serta sumber sekunder yang melengkapi informasi dari sumber primer. Proses pengumpulan data ini menggunakan dokumentasi sebagai metode, di mana isi catatan menjadi variabel penelitian dan dokumen berfungsi sebagai sumber data. Setelah data terkumpul, penulis menerapkan teknik analisis isi untuk menilai dan menyimpulkan informasi yang relevan dan akurat dari sumber-sumber tersebut, guna mencapai temuan yang dapat mendukung tujuan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat kesesuaian antara silabus Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Kurikulum Nasional

Silabus PAI memenuhi SKL dengan menekankan keterampilan berpikir kritis, bertindak kreatif, produktif, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah yang sesuai dengan fase perkembangan peserta didik. SKL berfungsi sebagai muara pengembangan standar nasional dan standar kelembagaan kompetensi lulusan, memperkaya pertimbangan dalam perumusan kriteria, kerangka dasar pengontrolan, dan jaminan mutu lulusan (Wulandari & Windarto, 2023).

Silabus PAI memenuhi SI dengan menawarkan materi minimal yang berlaku secara nasional dan memperluas kompetensi yang diperoleh peserta didik dalam bentuk tingkatan kompetensi inti lebih rinci dalam kompetensi mata pelajaran. SI memperluas kompetensi yang diperoleh peserta didik dalam bentuk tingkatan kompetensi inti lebih rinci dalam kompetensi mata pelajaran, seperti mengenal kalimat dalam Al Qur’an, mengenal sifat wajib Allah, dan mengenal Rukun Iman (Aslan, 2023).

Silabus PAI memenuhi KD dengan menekankan keterampilan berpikir kritis, bertindak kreatif, produktif, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah yang sesuai dengan fase perkembangan peserta didik. KD mata pelajaran PAI diintegrasikan ke dalam kurikulum SD/MI melalui pendekatan terintegrasi, mengintegrasikan konten Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial ke dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, dan lain-lain (Asfiati & Pulungan, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum silabus Pendidikan Agama Islam (PAI) telah dirancang dengan memperhatikan kesesuaian dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) yang ditetapkan dalam Kurikulum Nasional, materi PAI telah diintegrasikan dengan baik untuk mendukung pencapaian kompetensi inti (KI) yang meliputi aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan . Namun, meskipun sebagian besar materi sudah sesuai, beberapa area memerlukan penyesuaian lebih lanjut untuk memastikan seluruh aspek kompetensi dasar terpenuhi secara optimal. Misalnya, materi terkait akhlak dan adab dalam kehidupan sehari-hari perlu mendapat perhatian lebih untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tertanam kuat dalam diri siswa.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesesuaian antara silabus PAI dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) Kurikulum Nasional secara umum cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa indikator berikut:

1. Kesesuaian cakupan materi, silabus PAI umumnya memuat cakupan materi yang sesuai dengan SKKD Kurikulum Nasional. Materi yang tercantum dalam silabus mencakup aspek Al-Qur'an, Hadis, Aqidah, Akhlak, dan Fikih, yang sejalan dengan cakupan materi yang diamanatkan dalam SKKD.
2. Kesesuaian tujuan pembelajaran, Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam silabus PAI umumnya sejalan dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam SKKD. Tujuan pembelajaran tersebut mengarah pada pencapaian kompetensi yang diharapkan dari peserta didik, yaitu kemampuan untuk memahami, mengamalkan, dan menyebarkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kesesuaian alokasi waktu, alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus PAI umumnya sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan dalam SKKD. Hal ini menunjukkan bahwa penyusun silabus telah mempertimbangkan proporsi waktu yang ideal untuk penyampaian materi pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun silabus PAI sudah banyak menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam Kurikulum Nasional, masih terdapat area yang memerlukan peningkatan untuk memastikan pencapaian kompetensi secara menyeluruh. Oleh karena itu, penyesuaian terus-menerus dan peningkatan kualitas implementasi di lapangan menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan agama dapat tercapai secara efektif dan menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bermoral dan berakhlak mulia.

Kendala dan tantangan yang dihadapi dalam proses integrasi silabus PAI dengan Kurikulum Nasional di tingkat sekolah

Kendala dalam Integrasi Silabus PAI dengan Kurikulum Nasional

Guru PAI mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan materi PAI dengan kurikulum nasional, terutama dalam mengembangkan standar kompetensi dan

kompetensi dasar ke dalam silabus dan RPP (Qutni, 2018). Implementasi model integrasi kurikulum PAI di SMK IT Al-Husna Lebong mengalami kesulitan dalam pengintegrasian materi PAI dengan kurikulum nasional, sehingga perlu perbaikan dalam implementasi model integrasi (Saputra, 2022). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PAI dapat menjadi kendala jika guru tidak memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi dengan materi PAI (Kusumawati, 2023).

Integrasi silabus Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Kurikulum Nasional di tingkat sekolah menghadapi berbagai kendala yang cukup kompleks. Salah satu kendala utama adalah perbedaan tujuan dan karakteristik antara PAI dan kurikulum umum. Kurikulum Nasional dirancang dengan fokus pada pengembangan kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan kehidupan sosial. Sementara itu, PAI lebih menekankan pada pengembangan spiritual dan moral peserta didik. Ketidakselarasan ini sering kali menimbulkan kesulitan dalam menyusun materi yang dapat memenuhi kedua tujuan tersebut secara seimbang.

Kendala lain yang signifikan adalah kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam mengimplementasikan integrasi tersebut. Guru PAI sering kali menghadapi tantangan dalam memahami dan mengaplikasikan metode pengajaran yang sesuai dengan Kurikulum Nasional. Banyak guru yang merasa kurang siap untuk mengadopsi pendekatan baru yang menuntut integrasi kompetensi lintas disiplin ilmu. Ditambah lagi, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI sering kali kurang memadai, sehingga mereka tidak memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk mengintegrasikan kurikulum dengan efektif.

Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber daya di sekolah juga menjadi hambatan dalam proses integrasi ini. Banyak sekolah yang tidak memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi kurikulum terpadu. Misalnya, kurangnya buku teks yang relevan, alat peraga, dan teknologi pendidikan yang memadai. Hal ini mengakibatkan guru mengalami kesulitan dalam menyediakan materi ajar yang dapat menjembatani antara PAI dan Kurikulum Nasional. Keterbatasan ini diperparah oleh disparitas antara sekolah di perkotaan dan pedesaan, di mana sekolah-sekolah di daerah terpencil sering kali mengalami kekurangan yang lebih parah.

Tantangan dalam Integrasi Silabus PAI dengan Kurikulum Nasional

Kurikulum PAI harus disesuaikan dengan kurikulum nasional yang relatif padat, sehingga dapat menjadi tantangan dalam menjalankan kurikulum PAI secara efektif (Ahyan Yusuf Sya'bani, 2018). Guru PAI harus memiliki kualitas dan komitmen tinggi untuk memaksimalkan dampak positif kurikulum PAI. Keterbatasan sumber daya manusia dapat menjadi hambatan dalam implementasi kurikulum PAI yang efektif (Hatim, 2018).

Pengembangan kurikulum PAI harus dilakukan dengan prinsip-prinsip utama pendidikan nilai (value education) untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik dan

relevan bagi pembelajaran agama. Kurikulum PAI harus berorientasi pada nilai-nilai moral dan spiritual, serta memprioritaskan pengembangan kemampuan dasar siswa dalam melakukan perbuatan dan memecahkan problem keagamaan (Syarif, 2017).

Kurikulum PAI harus dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek pembelajaran, menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan moral siswa. Integrasi nilai-nilai Islam dapat menjadi tantangan dalam menerapkan kurikulum PAI yang efektif (Achmad, 2021).

Salah satu tantangan terbesar dalam integrasi silabus PAI dengan Kurikulum Nasional adalah upaya untuk menjaga keseimbangan antara materi agama dan materi umum. Integrasi ini memerlukan pendekatan yang holistik di mana materi PAI tidak hanya diajarkan sebagai subjek tersendiri, tetapi juga diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran lain. Tantangan ini memerlukan kreativitas dan inovasi dari para pendidik untuk menciptakan kurikulum yang interdisipliner dan menyeluruh. Misalnya, menghubungkan konsep-konsep agama dengan mata pelajaran sains atau matematika memerlukan pemikiran yang mendalam dan pemahaman yang komprehensif dari kedua bidang ilmu tersebut.

Tantangan lain yang dihadapi adalah resistensi terhadap perubahan. Sejumlah guru dan institusi pendidikan mungkin menunjukkan resistensi terhadap perubahan kurikulum karena ketidakpastian atau ketakutan terhadap hal yang baru. Mereka mungkin merasa nyaman dengan metode pengajaran tradisional dan ragu-ragu untuk mengadopsi pendekatan yang berbeda. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan perubahan manajemen yang efektif, termasuk memberikan pelatihan yang intensif dan dukungan berkelanjutan kepada guru.

Dukungan kebijakan yang tidak konsisten juga merupakan tantangan signifikan dalam proses integrasi ini. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk mendukung integrasi kurikulum, implementasi di lapangan sering kali tidak berjalan mulus. Kebijakan yang berubah-ubah atau kurangnya panduan yang jelas dapat menghambat proses integrasi. Oleh karena itu, dibutuhkan komitmen yang kuat dari pihak pemerintah untuk memastikan kebijakan yang konsisten dan berkelanjutan serta penyediaan panduan yang rinci dan praktis untuk diikuti oleh sekolah-sekolah.

Selain itu, evaluasi dan penilaian menjadi tantangan tersendiri dalam integrasi silabus PAI dengan Kurikulum Nasional. Sistem penilaian yang ada sering kali tidak mencakup aspek-aspek spiritual dan moral yang menjadi fokus utama PAI. Oleh karena itu, perlu dikembangkan sistem penilaian yang lebih komprehensif yang mampu mengevaluasi perkembangan peserta didik secara holistik, termasuk aspek akademik dan non-akademik. Sistem ini harus dapat mengukur kompetensi spiritual dan moral serta kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial.

Secara keseluruhan, integrasi silabus PAI dengan Kurikulum Nasional di tingkat sekolah memerlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif. Semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat, harus bekerja sama untuk mengatasi kendala dan tantangan yang ada. Melalui komitmen bersama dan upaya yang berkelanjutan, integrasi ini dapat diwujudkan untuk memberikan pendidikan yang lebih holistik dan berimbang bagi generasi mendatang.

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan kesesuaian silabus PAI dengan Kurikulum Nasional berdasarkan hasil analisis studi kepustakaan

Silabus PAI harus menggunakan penilaian autentik yang dilakukan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Penilaian autentik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, serta memungkinkan guru untuk memberikan feedback yang lebih efektif (Hamdan, 2014).

Silabus PAI harus dikaji ulang secara berkala dengan mengunakan model-model penilaian kurikulum, serta meminta bimbingan teknis dari perguruan tinggi, LPMP, atau unit utama terkait yang ada di Departemen Pendidikan Nasional (Juni Erpida Nasution, 2022).

Berdasarkan hasil analisis studi kepustakaan mengenai integrasi silabus Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Kurikulum Nasional, terdapat beberapa rekomendasi strategis yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kesesuaian dan efektivitas kurikulum terpadu di tingkat sekolah.

1. Pengembangan Kurikulum yang Holistik dan Terintegrasi

Salah satu rekomendasi utama adalah pengembangan kurikulum yang holistik dan terintegrasi, yang mampu menyelaraskan antara tujuan PAI dan Kurikulum Nasional. Kurikulum ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga mencakup aspek spiritual, moral, akademik, dan keterampilan hidup secara seimbang. Pendekatan interdisipliner dapat diterapkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam mata pelajaran lain seperti sains, matematika, dan bahasa. Misalnya, konsep kejujuran dan tanggung jawab yang diajarkan dalam PAI dapat diintegrasikan ke dalam pelajaran sains melalui studi kasus etika dalam penelitian ilmiah.

2. Pelatihan dan Pengembangan Profesional bagi Guru

Rekomendasi kedua adalah peningkatan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI. Guru harus dibekali dengan kompetensi pedagogis yang memadai untuk mengintegrasikan silabus PAI dengan Kurikulum Nasional. Program pelatihan ini harus mencakup metode pengajaran interdisipliner, penggunaan teknologi pendidikan, serta strategi penilaian holistik. Selain itu, pelatihan ini harus berkelanjutan dan diperbarui secara berkala untuk memastikan bahwa guru tetap kompeten dan mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum.

3. Peningkatan Fasilitas dan Sumber Daya Pendidikan

Ketersediaan fasilitas dan sumber daya pendidikan yang memadai sangat penting dalam mendukung implementasi kurikulum terpadu. Sekolah harus dilengkapi dengan buku teks, alat peraga, dan teknologi pendidikan yang relevan dan berkualitas. Pemerintah dan pihak swasta dapat bekerja sama untuk menyediakan sumber daya ini, terutama di daerah terpencil yang sering kali mengalami kekurangan. Dengan adanya fasilitas yang memadai, guru dapat lebih mudah mengimplementasikan silabus yang terintegrasi dan siswa dapat belajar dengan lebih efektif.

4. Pengembangan Sistem Penilaian yang Komprehensif

Sistem penilaian yang komprehensif perlu dikembangkan untuk mengukur perkembangan peserta didik secara holistik. Sistem ini harus mampu mengevaluasi aspek akademik, spiritual, dan moral secara seimbang. Penilaian kinerja, portofolio, dan proyek dapat digunakan sebagai alternatif atau pelengkap dari ujian tertulis untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang kompetensi siswa. Dengan sistem penilaian yang tepat, perkembangan siswa dapat dipantau dengan lebih baik dan hasil belajar dapat lebih mencerminkan tujuan kurikulum yang holistik.

Secara keseluruhan, rekomendasi ini menunjukkan bahwa integrasi silabus PAI dengan Kurikulum Nasional memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan mengimplementasikan strategi-strategi yang telah disebutkan, diharapkan kesesuaian dan efektivitas kurikulum terpadu dapat ditingkatkan, sehingga dapat memberikan pendidikan yang lebih holistik dan bermakna bagi peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa *pertama* silabus PAI sudah banyak menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam Kurikulum Nasional, masih terdapat area yang memerlukan peningkatan untuk memastikan pencapaian kompetensi secara menyeluruh*. Kedua* kendala utama meliputi perbedaan tujuan antara PAI yang berfokus pada pengembangan spiritual dan moral, dan Kurikulum Nasional yang lebih mengedepankan kompetensi untuk dunia kerja dan kehidupan sosial. Selain itu, terdapat tantangan diantaranya kekurangan sumber daya manusia yang kompeten dan fasilitas yang memadai untuk mendukung integrasi ini, serta pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI yang masih kurang memadai*.. Ketiga* integrasi silabus PAI dengan Kurikulum Nasional memerlukan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan mengimplementasikan strategi-strategi yang telah disebutkan, diharapkan kesesuaian dan efektivitas kurikulum terpadu dapat ditingkatkan, sehingga dapat memberikan pendidikan yang lebih holistik dan bermakna bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, G. H. (2021). Kedudukan Kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam. *Yasin*, *1*(2), 246–261. https://doi.org/10.58578/yasin.v1i2.130

Afida, N., Elmiah, T., & Chanifudin. (2024). Keterkaitan Antara Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*(3), 3362–3369.

Ahyan Yusuf Sya'bani, M. (2018). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai. *Tamaddun*, *XIX*(2), 102.

Amin, M. (2018). Pendidikan Multikultrual. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, *9*(1), 24–

34.

Asfiati, & Pulungan, I. (2019). *Redesign Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Aslan. (2023). Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, *9*(1), 356–363.

Hamdan. (2014). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek. In *Aswaja Pressindo*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.

Hatim, M. (2018). Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, *12*(2), 140–163. https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.265

Jannah, F. (2023). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar*, *13*(2), 37–49. https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v6i1.207

Juni Erpida Nasution. (2022). Pengembangan Silabus Pendidikan Agama Islam (Pai) Untuk Meningkatkan Pemahaman Guru Terhadap Kompetensi Siswa. *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, *13*(1), 87–109. https://doi.org/10.55558/alihda.v13i1.9

Kusumawati, K. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan. *Jurnal Limits*, *5*(1), 7–14. https://doi.org/10.59134/jlmt.v5i1.311

Mahmudi, M. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 89. https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105

Qutni, D. (2018). Efektivitas Integrasi Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi di SMP Daarul Qur'an Internasional Tangerang Internasional Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an). *TAHDZIBI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(2), 101–116. https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.103-116

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, *2*(1), 1–8.

Ruslan. (2016). Kontribusi Pendidikan Islam Terhadap Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *2*(1), 475. https://doi.org/10.58258/jime.v2i1.371

Saputra, L. E. (2022). Model Integrasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IT Al-Husna Lebong. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, *8*(2), 1255–1259. https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.2982

Syarif, M. (2017). Penguatan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai Kurikulum Inti di Sekolah. *Jurnal Pigur*, *1*(1), 194–202.

Wulandari, A., & Windarto, W. (2023). Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi

Kurikulum PAI di Madrasah Ibtidaiyah (Analisis KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(2), 904. https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2084

Zohriah, A., Faujiah, H., Adnan, A., & Nafis Badri, M. S. M. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, *5*(3), 704–713. https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.4081